

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab di mana memiliki arti yaitu kegiatan menyeru, mengajak, memanggil.¹ Lebih lanjut lagi Moh. Ali Aziz menjelaskan bahwa dakwah merupakan kegiatan peningkatan iman menurut syariat Islam.² Dalam hal “proses” peningkatan iman seseorang harus sesuai dengan syariat Islam, menunjukkan kegiatan tersebut secara berkesinambungan, terus-menerus, dan bertahap. Transisi kualitas positif dari buruk menjadi baik, dan dari baik menjadi lebih baik. Peningkatan iman terealisasi dalam peningkatan pemahaman, kesadaran, dan perbuatan.³

Dakwah dengan berbagai komponennya merupakan upaya manusia untuk memberikan pemahaman terhadap ajaran Islam. Setelah memahami ajaran Islam, diharapkan individu dan masyarakat dapat melaksanakannya lebih jauh. Dalam hal berdakwah membutuhkan banyak persiapan yang matang diantaranya melakukan beberapa analisis secara menyeluruh terhadap unsur-unsur dakwah, sehingga diharapkan kegiatan dakwah tersebut dapat berjalan dengan strategi atau metode yang benar.⁴

Untuk saat ini, dalam berdakwah sudah banyak memiliki berbagai macam metode atau cara dan media, demi tersebar luasnya ajaran agama Islam tanpa batas. Kini seseorang dapat memperoleh ilmu agama hanya dengan duduk dan melihat tayangan program ajaran Islam melalui TV atau platform media lain untuk menelaah ceramah agama, seperti media sosial yakni *tik tok*, *youtube*, *instagram*, *facebook*, dan lain sebagainya.

¹Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h.15.

²Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,....., h.16.

³Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,....., h.17.

⁴Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,....., h.115.

Meskipun ceramah merupakan bentuk yang sering digunakan ketika berdakwah, namun dakwah juga memiliki beberapa metode seperti metode diskusi, metode konseling, metode karya tulis, dan metode pemberdayaan masyarakat, dan lain-lain. Meluasnya media dakwah yang di atas merupakan sebagai ikhtiar penyebarluasan dakwah, di mana kegiatan atau aktivitasnya mempengaruhi pendengar, penonton, pembaca atau siapa pun yang menggunakan media tersebut dapat memahami ajaran agama dengan mudah.

Hal-hal yang dilakukan demi tercapainya efektivitas dalam berdakwah diharapkan mampu membawa perubahan dan menjadi pendorong untuk umat menjadi lebih baik serta bertaqwa kepada Allah SWT. Tentunya dikemas dengan metode atau strategi yang sistematis serta tepat seperti penggunaan metode yang menarik, mengetahui klasifikasi *mad'u* supaya pesan dakwah yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh *mad'u*, serta menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti, atau beberapa metode lain yang berguna untuk tercapainya sebuah efektivitas dakwah tersebut.

Dalam berdakwah, da'i hanya memberikan pemahaman yang relevan dengan kondisi dan kebutuhan *mad'unya*. Dakwah dikatakan berhasil bila ada pemahaman antara dai dan *mad'u*. Jika *mad'u* bisa memahami dengan benar pesan dakwah, dalam satu tahap dakwah sudah berhasil. Berbeda dengan sikap dan perilaku agama. Disinilah diperlukan intervensi dari petunjuk Allah SWT. Memahami pesan dakwah lebih cepat daripada menjalankannya. Untuk sampai pada tahap pengalaman atau penerapan pesan dakwah dalam kehidupan sehari-hari dibutuhkan waktu yang lebih lama, ada proses internalisasi di *mad'u*. Ketika ada *mad'u* yang menolak pesan dakwah yang disampaikan, butuh waktu untuk memahaminya, berpikir dan tidak menutup kemungkinan akan menerima pesan dakwah

tersebut. Baru setelah itu terjadi perubahan sikap dan perilaku. Jadi, ada rentang waktu yang lama antara memahami agama dan pengalaman.⁵

Salah satu metode penyebaran ajaran agama Islam yakni dengan Halaqah. Satria Hadi Lubis menjelaskan halaqah merupakan sekelompok orang yang ingin serius mempelajari dan mengamalkan Islam, seringkali mereka terbentuk karena kesadaran sendiri untuk mengkaji dan mengamalkan Islam secara bersama-sama (*amal jama'i*).⁶

Dalam membina kader atau para generasi mudanya Partai Keadilan Sejahtera (PKS) menerapkan metode halaqah terus dilakukan dan dijalankan sebagai penerapan nilai dan sikap keagamaan. Meliputi penerapan ajaran pendidikan Islam, penanaman akidah Islam, kajian-kajian Islam serta kegiatan-kegiatan yang mematri diri untuk terus melakukan perbuatan baik dan dekat dengan sang pencipta. Adapun tujuannya yakni mengislamkan masyarakat untuk memberikan tuntunan ajaran Islam kepada masyarakat.

Terdapat sekelompok masyarakat yang mengembangkan halaqah sebagai metode dakwah yang berada di Perumahan Villa Balaraja, Kecamatan Balaraja, Kabupaten Tangerang. Mereka adalah para kader partai PKS (Partai Keadilan Sejahtera) cabang Kabupaten Tangerang yang menyebarkan dan mengajarkan ajaran Islam kepada masyarakat. Bentuk kajiannya mulai dari pengajian anak-anak, remaja, hingga ibu-ibu. Khusus dikalangan ibu-ibu terdapat halaqah atau mereka biasa menyebutnya *liqo* (pertemuan mingguan), di mana di setiap pertemuan yang terdiri dari 5 sampai 12 orang itu mengkaji hal-hal mengenai keislaman atau membahas mengenai suatu permasalahan yang nantinya akan dicari solusi bersama

⁵Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,.....,h.107.

⁶Satria Hadi Lubis, *Menggairahkan Perjalanan Halaqah*, (Yogyakarta: Pro U Media, 2010). h. 16.

dengan *murabbi* (ustaz/ustazah). Umumnya mengkaji ilmu tentang hukum berkeluarga, dan masih banyak lagi.

Kegiatan halaqah ini dilakukan *door to door* dari rumah *mad'unya* atau di kediaman sang *murabbi* sebagai tempat kajian, terkadang berpergian keluar mencari tempat yang nyaman supaya tidak jenuh. Namun di kondisi saat pandemi Covid-19 ini kegiatan halaqah dialihkan menjadi daring. Kegiatan halaqah pun dikemas dengan menarik agar peserta halaqah dapat istiqamah berada dalam kelompok halaqahnya. Terdapat banyak program salah satu program keputrian, di mana membahas mengenai keterampilan menyulam, membuat suatu kreasi tangan, dan lain-lain. Jadi tidak hanya kepada ilmu keagamaan saja melainkan dapat mengasah kreatifitas.

Seorang perempuan yang apabila sudah menikah pasti memiliki pola pemikiran yang berbeda dan kesibukan tersendiri dalam hal mengurus rumah tangganya. Seorang ibu juga menjadi *madrasatul ula* (madrasah pertama) untuk anak-anaknya. Oleh sebab itu, seorang perempuan harus tetap belajar ilmu pengetahuan khususnya ilmu keagamaan meski sudah menikah dan mempunyai anak. Untuk menciptakan generasi yang *rabbani*. Sehingga dibutuhkan metode dakwah yang tidak hanya sekedar duduk dan mendengarkan tetapi juga agar bisa dipahami, dimengerti serta diterapkan pada kehidupan sehari-hari yang berguna untuk diri sendiri, keluarga, tetangga, bahkan masyarakat banyak.

Merujuk pada masalah atau latar belakang diatas, maka penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai “Efektivitas Dakwah Halaqah Terhadap Pengamalan Keagamaan Anggotanya (Studi Kelompok Halaqah Perumahan Villa Balaraja)”.

B. Rumusan Masalah

Jika dilihat dari latar belakang di atas, maka terbentuklah beberapa rumusan masalah pada skripsi ini yaitu, sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi dakwah melalui halaqah dalam hal pengamalan keagamaan anggotanya ?
2. Bagaimana efektivitas dakwah halaqah terhadap pengamalan keagamaan anggotanya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas untuk penelitian ini, maka terbentuklah beberapa tujuan masalah antara lain:

1. Untuk mengetahui strategi dakwah melalui halaqah dalam hal pengamalan keagamaan anggotanya.
2. Untuk mengetahui efektivitas dakwah halaqah terhadap pengamalan keagamaan anggotanya.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah atau memberikan kontribusi ilmiah terhadap bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam.

2. Secara Praktis

Bagi penulis, penelitian ini diharapkan sebagai sarana yang berguna untuk mewujudkan pengetahuan penulis tentang dakwah, bentuk dakwah halaqah, dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan teori tentang efektivitas dakwah halaqah dalam pengamalan keagamaan anggotanya serta dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada pembaca.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Pada dasarnya banyak penelitian yang telah dilakukan membahas dan mengulas seputar *halaqah*. Guna menghindari kesamaan dari apa yang penulis teliti, maka penulis belum menjumpai hasil penelitian tentang “Efektivitas Dakwah Halaqah Terhadap Pengamalan Keagamaan Anggotanya (Studi Kelompok Halaqah Perumahan Villa Balaraja)”. Adapun sebelumnya penelitian yang dilakukan di antaranya:

Petama, disusun oleh Zainab binti Roslan dalam skripsinya “Efektivitas Dakwah Melalui Usrah: Kajian Terhadap Ikatan Mahasiswa Malaysia Raden Fatah (IMARAH)”, mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, pada tahun 2018. Tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu mengetahui tujuan IMARAH yang ingin dicapai melalui usrah, kemudian untuk mengetahui metode atau strategi dakwah yang dipakai sehingga tercapainya tujuan usrah, serta untuk mengetahui hasil yang dicapai selaras atau tidak dengan tujuan usrah. Metode penelitian yang digunakan yakni *mix-method* yang terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif. Adapun hasil dari penelitiannya yaitu terbentuk nya usrah Ikatan Mahasiswa Malaysia Raden Fatah (IMARAH) Palembang pada anggota-anggotanya adalah untuk memantapkan ukhuwah Islamiyyah supaya satu fikrah satu amal yaitu dengan pembentukan syakhsiyah ahli, meningkatkan pemahaman agama dan berkebijakan. Dakwah melalui Usrah IMARAH dinilai efektif dalam pelaksanaan untuk dapat menghasilkan dan meningkatkan pemahaman terhadap agama kepada setiap mahasiswa IMARAH.⁷

⁷Zainab binti Roslan, “Efektivitas Dakwah Melalui Usrah: Kajian Terhadap Ikatan Mahasiswa Malaysia Raden Fatah (IMARAH)”, (Skripsi, Program Sarjana, UIN Raden Fatah, Palembang, 2018).

Kedua, disusun oleh Bukhori dalam tesisnya “Efektivitas Halaqah Dalam Menanamkan Nilai Dan Sikap Keberagamaan Pada Kader Partai Keadilan Sejahtera Kota Medan” mahasiswa jurusan Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, tahun 2018. Tujuan penelitian yang ingin dicapai yakni untuk menganalisis dan menjelaskan pelaksanaan halaqah, peran yang dilakukan oleh Dewan Pengurus Daerah (DPD) Partai Keadilan Sejahtera Kota Medan melaksanakan halaqah dalam menanamkan nilai dan sikap keberagamaan pada kader Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kota Medan, serta menganalisis dan mendeskripsikan kontribusi halaqah dalam dunia pendidikan Islam. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang dipakai pada penelitian yang disusun oleh Bukhori. Teknik analisis data yang digunakan diantaranya reduksi data, penyajian data dan verifikasi kesimpulan. Adapun hasil dari penelitiannya adalah penerapan halaqah yang dilakukan untuk membentuk ciri-ciri kepribadian muslim yang taat beragama Alquran dan Sunnah, ibadah yang benar sesuai dengan ajaran Islam, kokoh dan akhlak yang mandiri.⁸

Ketiga di susun oleh Dedeh Mahmudah dalam skripsinya “Efektivitas Metode Dakwah Maudzoh Hasanah Dalam Pembinaan Akhlak Santri At-Taqwa Putra Bekasi” Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2008. Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui apakah metode dakwah mauidzoh Hasanah yang diterapkan pondok pesantren At-Taqwa efektif terhadap pembentukan akhlak santri? Untuk mengetahui bagaimana metode dakwah mauidzoh hasanah diterapkan oleh Pondok Pesantren At-Taqwa Putra Bekasi. Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian kuantitatif dengan desain penelitiannya

⁸Bukhori dalam tesisnya “*Efektivitas Halaqah Dalam Menanamkan Nilai Dan Sikap Keberagamaan Pada Kader Partai Keadilan Sejahtera Kota Medan*”, (Tesis, Program Pascasarjana, UIN Sumatera Utara, 2018).

yakni survey. Adapun hasil dari penelitiannya adalah dakwah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren At-Taqwa Putra Bekasi adalah secara umum efektif dalam membina akhlak santri, hal tersebut terbukti dari beberapa jawaban responden pernyataan yang ada di angket.⁹

Diantara persamaan dan perbedaan antara penelitian penulis dan skripsi lainnya adalah persamaanya dilihat dari Efektivitas dengan metode halaqah, namun ada satu yang berbeda yakni menggunakan metode dakwah Maudzoh Hasanah karya Dede Mahmudah. Adapun perbedaan penelitian penulis dengan skripsi lainnya yaitu objek penelitiannya, penulis mengkaji dalam hal pengamalan keagamaan pada kelompok anggota halaqah di perumahan Villa Balaraja Banten.

F. Sistematika Pembahasan

Di dalam penulisan skripsi penulis membagi kedalam lima bab yang merupakan satu kesatuan yang utuh terdiri dari:

Bab I yakni bab yang meliputi sub bab seperti latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik itu secara teoritis maupun praktis, penelitian terdahulu yang relevan, serta sistematika penulisan.

Bab II merupakan kajian kepustakaan, pada bab ini berisikan tentang kajian teoritis substansial yang terdiri atas Elemen-elemen mengenai dakwah, kajian mengenai Halaqah, dan landasan teori yang membahas seputar Komunikasi Kelompok dan *two step flow communication*.

Bab III dalam bab ini membahas mengenai metodologi penelitian di mana sub babnya terdiri dari metode penelitian, lokasi dan

⁹Dede Mahmudah dalam skripsinya "*Efektivitas Metode Dakwah Maudzoh Hasanah Dalam Pembinaan Akhlak Santri At-Taqwa Putra Bekasi*", (Skripsi, Program Sarjana, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2008).

waktu penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, serta teknik keabsahan data.

Bab IV merupakan analisis data dan pembahasannya, didalamnya memuat gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian berupa penyajian data yang didapat saat penelitian berlangsung, dan hasil analisis penulis mengenai strategi dakwah pada kelompok halaqah di Perumahan Villa Balaraja, dan efektivitas dakwah halaqah dalam pengamalan keagamaan anggotanya.

Bab V pada bab ini merupakan penutup, di mana bagian akhir dari penelitian yang berisikan kesimpulan dari penelitian ini serta beberapa saran.